

**OPTIMALISASI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DINAS
PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN
MAROS DALAM PEMBINAAN
DESA WISATA RAMMANG – RAMMANG
DI KECAMATAN BONTOA**

***Optimization of Government Communication Department of Tourism,
Youth And Sports of Maros Regency in Rammang – Rammang Tourism
Village Development in Bontoa District***

Andi Rezki Pratama Putra

andirezkipratamaputra@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

Zelfia.zelfia@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Muliadi

muliadi@umi.ac.id

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the optimization of Communication Department of Tourism, Youth and sports as well as inhibiting and supporting factors in the development of Tourism Village. This study uses the method of quality description, with information in this study as many as eight (8) people, data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The development of Rammang – Rammang Tourism Village is to build image and cooperation by doing development to the tourism management community through training on improving human resources capacity to improve the welfare and prosperity of the community in managing a directed Tourism Village. The supporting and inhibiting factors are in the management of Rammang-Rammang tourism development as a geological park or geo park Maros-Pangkep, because Rammang-Rammang is the 2nd largest karst mountain area in the world.

Keyword : *Optimization, Government communication, Development, Tourism, Rammang – Rammang.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang Optimalisasi Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga serta Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Desa Wisata. Lokasi penelitian di Jl. Jenderal Sudirman no.1 (Kompleks Kantor Bupati Maros), Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan informan dalam penelitian ini sebanyak delapan (8) orang, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros Dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang yaitu membangun citra dan kerjasama dengan melakukan pembinaan kepada masyarakat pengelola wisata melalui pelatihan peningkatan kpasitas SDM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran dalam mengelola desa wisata yang terarah. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat yaitu dalam manajemen pengembangan Wisata

Rammang-Rammang sebagai taman geologi atau *geo park* Maros-Pangkep, sebab Rammang-Rammang merupakan kawasan karst terbesar ke-2 Di Dunia

Kata kunci : *Optimalisasi, Komunikasi pemerintahan, Strategi Pembinaan, Pariwisata, Rammang – Rammang.*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pembangunan pariwisata pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik dalam destinasi wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya atau peninggalan sejarah.

Rammang – Rammang merupakan destinasi wisata kabupaten Maros yang saat ini sangat populer sejak diresmikan oleh Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai desa wisata. Yang menarik dari pesona Rammang-Rammang sebagai primadona daerah adalah keindahan gugus pegunungan karstnya yang luar biasa indah dan megah dan tidak dimiliki oleh destinasi wisata yang ada di Kabupaten Maros.

Gugusan karst di Rammang-ramang juga mendapatkan predikat Kawasan karst terbesar ke-2 Di Dunia setelah Cina. Pesona keindahannya sebagai warisan wisata alam berstatus Taman Nasional Geopark di Indonesia, telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dan tempat bersejarah dunia.

Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 4 Tahun 2012 pasal 7 tentang pengembangan potensi pariwisata yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah, sehingga tolak ukur keberhasilan dari usaha tersebut tidak hanya terbatas pada kesuksesan rencana dan pelaksanaan program pengembangan pariwisata, akan tetapi bagaimana peningkatan pendapatan daerah.

“Keberadaan Objek Wisata Rammang-Rammang sangat memberi peluang dan kesempatan kepada pemerintah baik dalam skala lokal, nasional bahkan internasional untuk ikut merencanakan bentuk pengembangan yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten Maros. Atas dasar itulah penulis mengangkat judul mengenai “Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa ”.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis akan mengangkat permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa ?

2. Apakah Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa ?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa.
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan rumusan masalah yang di atas yaitu penelitian ini di harapkan dapat menjadi bermanfaat untuk di persembahkan kepada pembaca umumnya kepada penulis khususnya, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berupa informasi mengenai peran pemerintah dalam pengembangan potensi wisata alam Rammang – Rammang di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros, memberikan wawasan tambahan terkhusus pada kajian Ilmu Komunikasi sebagai bahan referensi bagi peneliti yang selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk dijadikan acuan untuk mengubah pandangan generasi muda untuk sadar wisata.
 - b. Untuk peneliti sendiri, dapat mengembangkan pengetahuan tentang Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa.

Tinjauan Pustaka

Optimalisasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S. poerdwadarminta (1997:753) dikemukakan bahwa: “Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1999:363) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

Pemerintah

Secara etimologi kata pemerintah berasal dari kata “perintah” yang kemudian mendapat imbuhan “pe” menjadi kata “pemerintah” yang berarti badan atau organ elit yang melakuakn pekerjaan mengurus suatu Negara. Secara ilmiah, pengertian pemerintah dapat

dibedakan dalam dua pengertian yaitu pemerintah sebagai organ (alat) negara yang menjalankan tugas (fungsi) dan perintah sebagai fungsi dari pada pemerintah.

Sedangkan Pramustinto dkk (2010) menyatakan bahwa pemerintah sangat ditentukan oleh tiga hal yaitu aparatur pemerintah, organisasi birokrasi, dan prosedur tatalaksananya, karena itu apabila operasionalisasi suatu kebijakan ingin dapat berjalan secara optimal dan sebagaimana mestinya perlu dilakukan sosialisasi dan pemberdayaan terhadap aparatur pemerintah agar prosedur ketatalaksananya dan bentuk organisasi birokrasinya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dari misi yang akan dicapai. Karena itu dalam mengoperasionalkan kebijakan manajemen aset di kabupaten/kota diperlukan peran pemerintah daerah kabupaten/kota dalam hal ini, persepsi atau pemahaman dari pelaksanaannya haruslah sesuai dengan maksud, tujuan, dan sasaran dari kebijakan tersebut, dengan demikian setiap pelaksanaan harus mengerti benar tentang konsep persepsi sebagai langkah awal dari motivasi yang akan mewarnai cara bertindak.

Pariwisata

Menurut J.Spillane (1998:15) mengemukakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan dari gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

Diperkuat oleh Murphy dalam Pitana dan Putu (2005:45), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Pembinaan Pariwisata

Pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan atau pengelolaan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, dimana masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi untuk pembangunan desa wisata demi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Tyas Kusumah Admaja1 , Oktiva Anggraini, Suwarjo (2020).

Desa wisata menurut Muliawan (2008) adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Salah Wahab (2011), mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.

3. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
4. Memanfaatkan pariwisata semaksimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Teori Pendukung

Teori Organisasi

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antara manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Pemerintah merupakan organisasi atau wadah yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber (1947) yang memberikan suatu gagasan yang mewakili pandangan klasik mengenai struktur organisasi yang bersifat hierarkis dan dikontrol oleh aturan. Weber mendefinisikan organisasi sebagai “A system of purposeful, interpersonal activity designed to coordinate individual task” (suatu system kegiatan interpersonal bertujuan yang dirancang untuk mengordinasikan tugas individu).

Organisasi memiliki system yang mengatur dirinya sendiri yaitu birokrasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Weber, organisasi merupakan birokrasi, dan birokrasi tidak akan terwujud tanpa adanya tiga hal yang merupakan karakteristik birokrasi. Tiga faktor atau karakteristik yang harus dimiliki organisasi untuk mewujudkan birokrasi rasional yaitu :

1. Otoritas, yaitu kewenangan pimpinan organisasi dalam mengatur kekuasaan tertinggi di organisasi. Efektivitas organisasi bergantung pada seberapa besar manajemen menerima kekuasaan yang sah dari organisasi. Menurut Weber, Cara terbaik dalam mengelola legal rasiola adalah melalui hierarki, dengan kata lain atasan memiliki atasan lagi, begitu seterusnya. Hierarki ini secara hati-hati dan cermat diatur oleh melalui aturan didalam organisasi. Setiap lapis manajemen memiliki kewenangan sah, dan hanya pimpinan tertinggi yang memiliki kewenangan puncak dan menyeluruh. Walaupun weber mengatakan suatu prinsip dalam birokrasi organisasi adalah bahwa para manajer atau pimpinan harus ditunjuk berdasarkan kualifikasinya, tetapi lebih sering dipilih atau bahkan mewarisi suatu kedudukan atau jabatan.
2. Spesialisasi, yaitu sejumlah individu di kelompokkan atas dasar pembagian kerja, dan mengetahui tupoksi dalam menjalankan kerja masing-masing dalam organisasi. Weber menyatakan, bahwa spesialisasi adalah hal yang penting bagi birokrasi yang nasional dan menjadi garis batas yang jelas dan tegas yang memisahkan satu fungsi bagian dengan bagian lainnya dalam organisasi yang harus dinyatakan dengan aturan dan prosedur yang jelas.
3. Peraturan, yaitu kebutuhan terhadap aturan yang harus ditetapkan dalam birokrasi organisasi. Adapun aspek yang membuat koordinasi organisasi dimungkinkan adalah, krena adanya pelaksanaan dari seperangkat aturan bersama yang mengatur perilaku setiap orang. Menurut Weber, aturan harus bersifat rasional dan dirancang untuk mencapai tujuan organisasi, dan supaya organisasi dapat mengikuti segala hal yang terjadi maka setiap kegiatan operasional perlu dicatat, dan catatan perlu dipelihara secara hati-hati dan cermat agar aturan dapat dievaluasi.

Model birokrasi weber ini memiliki pandangan atas ke bawah (top-down) terhadap organisasi dan bersifat mekanis mengenai bagaimana organisasi harus mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Serta menekankan pada pandangan individualistis terhadap stuktur yang terbentuk karena adanya individu – individu.

Teori Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial dan dapat dikatakan merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. (Gilin, 1954 : 489).

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi Sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan secara bersama-sama. Dua syarat terjadinya interaksi sosial :

1. Adanya kontak sosial (social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarkelompok. Selain itu, kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
2. Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu 1 (satu) bulan yang dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juni 2022. Adapun lokasi penelitian yaitu pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros. Penentuan lokasi ini antara lain didasarkan atas pertimbangan bahwa Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga merupakan tempat Instansi yang mengelola seluruh aset dan potensi wisata sebagai wisata lokal.

Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, dibagi kedalam dua jenis data yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui observasi dan Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maros, Badan Promosi wisata, Kepala Bidang, Staf, serta masyarakat dan pengunjung yang dapat memberikan keterangan yang terkait dalam penelitian.

2. Data sekunder adalah data-data yang di peroleh dari buku-buku, dokumen dan literatur serta bahan-bahan tertulis baik dari dalam maupun dari luar yang terkait dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

Informan

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan orang yang dianggap dapat memberikan informasi dan keterangan sesuai dengan situasi dan kondisi objek penelitian. Informan juga harus berbentuk adjective, karena akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang kita teliti, dan hal itupun akan mempengaruhi keabsahan data yang kita teliti.

Teknik Pengumpulan data

Suatu karya ilmiah membutuhkan sarana untuk menemukan dan mengetahui lebih mendalam mengenai gejala-gejala tertentu yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian kebenaran karya ilmiah tersebut dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Sebagai tindak lanjut dalam memperoleh data-data sebagaimana yang diharapkan, maka penulis melakukan telmik pengumpulan data yang berupa:

1. Observasi

Instrumen penelitian ini digunakan sebagai cara peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai terkait Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros dalam pembinaan desa wisata Rammang Rammang di Kecamatan Bontoa.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilalukan oleh dua pihak secara langsung (*face to face*) yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai sumber informasi yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hak yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Berupa pengambilan gambar di lapangan oleh peneliti pada saat wawancara langsung atau saat melakukan observasi ke tempat penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung, memilih mana data yang penting yang nantinya akan dipelajari lebih lanjut, dan membuat kesimpulan sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menguraikan secara singkat tentang hal-hal yang akan diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat 3 (tiga) macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Trianguasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara,

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangannya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Validitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan dalam Pembinaan Desa Wisata

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan dalam Pembinaan Desa Wisata, dalam melakukan koordinasi dan menjalin komunikasi di rana lingkup internal instansi pemerintahan, dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan tugas dan fungsi yang tertuang dalam peraturan Bupati Maros nomor 18 tahun 2022.

Adanya peluang dan kesempatan yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dengan membuka wadah dan ruang untuk melakukan diskusi, agenda rapat dan kerjasama (teamwork) yang dijalin diantara unsur pemerintahan yang berada dalam lingkup instansi, dan memberikan edukasi, wawasan dan kemampuan dalam bekerjasama dalam tim.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan yakni teori komunikasi organisasi bahwa Organisasi memiliki system yang mengatur dirinya sendiri yaitu birokrasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Weber, organisasi merupakan birokrasi, dan birokrasi tidak akan terwujud tanpa adanya tiga hal yang merupakan karakteristik birokrasi.

Hal ini menunjukkan adanya konstelasi dari teori interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok.

Dua syarat terjadinya interaksi sosial :

1. Adanya kontak sosial (social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarkelompok. Selain itu, kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
2. Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Desa Wisata

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam hal ini tidak lepas dari masalah, hambatan, dalam melakukan pembinaan desa wisata. Akan tetapi hal tersebut menjadi poin yang perlu di selesaikan sesuai langkah-langkah alternatif dalam memecahkan masalah, dan menemukan solusi secara bersama-sama. Sejalan dengan pendekatan teori organisasi untuk menyelesaikan masalah dalam organisasi dan menemukan solusi melalui langkah-langkah evaluasi internal yang dilaksanakan oleh Pimpinan dalam hal ini Kepala Dinas dan Sekretariat, serta dihadiri oleh staf bawahan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan teori organisasi yang dikemukakan Max Weber, juga menambahkan bahwa birokrasi rasional hanya dapat dijalankan dengan menempatkan manajer, yaitu orang-orang terpilih dan terlatih di bidangnya masing-masing, pada seluruh tingkatan.

Untuk menghasilkan hasil yang optimal, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melakukan koordinasi melalui komunikasi pemerintahan dengan stakeholder

mengimplementasikannya, sesuai dengan pendekatan teori interaksi sosial yang menjadi landasan pendekatan teori yang digunakan.

Bahwa untuk memenuhi terjadinya interaksi sosial di pengaruhi oleh Dua syarat yaitu, Adanya kontak sosial (social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarkelompok. Dan adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, peneliti kemudian menarik kesimpulan dengan melihat Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa sebagai berikut :

1. Pembinaan Masyarakat Desa Wisata mendapatkan perhatian oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan diharapkan Masyarakat dapat beradaptasi, menuangkan ide dan inovasi yang dimiliki, mampu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, kolaborasi dan terjalin hubungan saling paham yang selalu terjaga, dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pelatihan Kapasitas dan kualitas SDM telah diatur sebagai program DAK non fisik yang diselenggarakan tiap tahunnya dan terdapat 7 Jenis pelatihan yang telah diselenggarakan di tahun 2022, yakni :
 - a. Pelatihan Keamanan dan Keselamatan Kerja
 - b. Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Higienitas Kuliner di Destinasi Pariwisata
 - c. Pelatihan Pemandu Wisata Alam (Caving) Susur Gua
 - d. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata
 - e. Pelatihan Pembinaan Desa Wisata
 - f. Pelatihan Pemandu Wisata Budaya
 - g. Pelatihan Tata Kelola Bisnis dan Pemasaran Destinasi Pariwisata.
2. Pembangunan Infrastruktur telah di rancang di dalam program DAK fisik yang diselenggarakan tiap tahunnya. Meliputi pengembangan sarana – prasarana masjid, jembatan, jalan setapak yang dilakukan secara bertahap.
3. Dalam menjalankan Komunikasi Pemerintahan yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor penghambat, diantaranya :
 - a. masyarakat masih perlu mendapat perhatian untuk bersatu,
 - b. bumdes belum memegang tanggung jawab dalam pembinaan desa wisata dan di tangani langsung oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebab proses peralihan pokdarwis ke bumdes belum berjalan dengan baik
 - c. adanya persaingan jasa perahu jolloro ,
 - d. adanya budaya untuk meniru jenis usaha sesama pelaku usaha, meskipun keahliannya tidak ada dan belajar secara autodidak.

Adapun faktor pendukung, diantaranya :

- a. Selalu melakukan diskusi dan kerjasama teamwork bersama jajaran asn yang berada dalam lingkup instansi
- b. saling mengisi pengetahuan dan keterampilan untuk membentuk suatu Tim kerjasama yang baik,
- c. Tingginya Antusias, energi kreatifitas dan sinergitas
- d. Melalui Pembinaan Desa Wisata yang diadakan oleh dinas, masyarakat sadar wisata memperoleh ide dan inovasi, serta berkesempatan untuk mengembangkan dan memproduksi berbagai jenis produk local
- e. inovasi produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat seperti kopi lokal, kripik-kripik, anyaman topi (caping) dan anyaman piring (okang) yang berbahan dari daun nipa-nipa.

SARAN

Adapun saran yang peneliti paparkan sebagai berikut memberikan saran dan masukan berupa pesan yang akan menjadi tolak ukur untuk melakukan pembenahan dan evaluasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bagaimana Optimalisasi Komunikasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maros dalam Pembinaan Desa Wisata Rammang – Rammang Di Kecamatan Bontoa sebagai berikut:

1. Seyogyanya mengoptimalkan Hubungan Kerjasama yang dijalin dalam lingkup instansi, dan hubungan kerjasama dengan semua stakeholder yang terlibat di sektor pariwisata.
2. Sebaiknya mengoptimalkan rancangan program kerja Bidang Pariwisata sesuai apa yang tertuang dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten Maros 2022 – 2025.

REFERENSI

BUKU

- Bulaeng, Andi. 2008. *Metode Penelitian Kontemporer*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- _____. 2010. *Teori dan Manajemen Riset Komunikasi*. Makassar : Narendra.
- Cangara, Hafield. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi i Kedua*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros. 2012. *Penyusunan Dokumen Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Maros*. Yogyakarta : Rajawali Pers.
- Fandeli, Chafid. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty Offset.
- Hadinoto, Kusudianto. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI Press.
- Hardjana, Andre. 2018. *Komunikasi Organisasi Strategi Interaksi dan Kepemimpinan Edisi 2*. Yogyakarta : Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Majid, Abd. Rayudaswati Budi. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia*. Yogyakarta : Lentika Book.

- Marpaung, Happy. 2014. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Alfabeta.
- Morisan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Musanef. 2010. *Manajemen Usaha Pariwisata Di Indonesia*. Jakarta : Toko Gunung Agung.
- Ningsih, Wirda. 2011. *Buku Pintar Wisata Indonesia*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Praha, Rizky Deco, Dkk. 2020. *Tren Pariwisata 2021*. Jakarta.
- Ruben, Brent D. 2013 *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soetomo, Anton. 2012. *Geografi Pariwisata*. Surakarta : C.V. Aneka.
- _____. 2013. *Buku Pintar dan Sadar Wisata*. Solo : C.V. Aneka.
- Spillane J. James. 2014. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : KANISIUS.
- Suharni A. Fachrin, Dkk. 2021. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia*.
- Suwantoro, Gamal. 2010. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wahab, Salah. 2011. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Yoeti Oka A. 2015. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

JURNAL

- Andris Mohamad Sofyana, & Any Ariani Noor. 2016. *Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A* <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/217> (diakses 3 Januari 2022, pukul 18.50 WITA)
- Anugerah Paradana S. Marsuki. 2020. *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros* <https://123dok.com/document/download/zgw186n2?page=1> (diakses 1 Januari 2022, pukul 15.16 WITA)
- Anugrah Arnisa. 2017. *Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Tana Tengah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros* https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/27-Full_Text.pdf (diakses 3 Januari 2022, pukul 21.32 WITA)
- Mauizatul Hasanah. 2017. *Pengelolaan Pariwisata Alam berbasis Masyarakat (Kasus Objek Wisata Alam Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)* <https://123dok.com/document/zp6xo87q-pengelolaan-pariwisata-berbasis-masyarakat-salenrang-kecamatan-kabupaten-sulawesi.html> (diakses 1 Januari 2022, pukul 14.00 WITA)

- Nugrika, Vivin. 2020. *Gerakan Sosial Sadar Lingkungan Masyarakat Ekowisata Rammang-Rammang* <http://eprints.unm.ac.id/18477/> (diakses 1 Januari 2022, pukul 14.00 WITA)
- Nur Fatimah Rohim, Ahmadin Ahmadin, M. Rasyid Ridha. 2021. *Objek Wisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros 2012-2021* <https://ojs.unm.ac.id/Attoriolong/article/view/24156> (diakses 1 Januari 2022, pukul 13.40 WITA)
- Pemerintah Pusat BPK RI. 2014. *Undang – Undang (UU) tentang Pemerintahan Daerah* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014> (diakses 1 Januari 2022, pukul 10.00 WITA)
- Presiden RI. 1990. *Undang-Undang No.9 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta <https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk-hukum/peraturan/1990/UU/uu-9-1990.pdf> (diakses 30 Desember 2021, pukul 18.00 WITA)
- Presiden RI. 2009. *Undang-Undang No.10 Tentang Kepariwisataaan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009> (diakses 17 Februari 2022, pukul 02.00 WITA)
- Syahrizal Efendi Lubis. 2018. *Optimalisasi Sinergitas Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Labuhanbatu Utara* [https://www.academia.edu/40374745/OPTIMALISASI_SINERGITAS_PEMERINTAH DAERAH DAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA](https://www.academia.edu/40374745/OPTIMALISASI_SINERGITAS_PEMERINTAH_DAERAH_DAN_MASYARAKAT_DESA_DALAM_PENGELOLAAN_PARIWISATA_DI_KABUPATEN_LABUHANBATU_UTARA) (diakses 1 Januari 2022, pukul 13.00 WITA)
- Tyas Kusumah Admaja, Anggrain Oktiva, Suwarjo Suwarjo. 2020. *Desa Wisata Pentingsari; Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata* <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/967> (diakses 1 Januari 2022, pukul 15.04 WITA)
- Wahyu Chandra.2021.*Wisata Alam Rammang-Rammang:Dibangun Aktivis, Diresmikan Menteri* https://www.google.com/amp/s/www.mongabay.co.id/2021/06/27/wisata-alam-Rammang-Rammang-di_bangun-aktivis-diresmikan-menteri/amp/ (diakses pada 29 Desember 2021, pukul 19.15 WITA).

SUMBER LAIN

- Eko Rusdianto. 2020. *Cerita Rammang-Rammang di Masa Pandemi* <https://www.mongabay.co.id/2020/05/17/cerita-Rammang-Rammang-di-masa-pandemi/> (diakses pada 29 Desember 2021, pukul 20.00 WITA).
- Ihsannudin, 2020. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-coronadi-indonesia?page=all> (diakses pada 29 Desember 2021, pukul 19.00 WITA).
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. 2021. *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi* <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> (diakses pada 30 Desember 2021, pukul 17.00 WITA).

